

LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA

2013

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Tahun Anggaran 2013. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Jambi selama tahun anggaran ini serta sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya.

Pertanggungjawaban ini merupakan kewajiban moril dan fisik dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi Balai. Sedangkan sebagai evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program pengkajian tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BPTP Jambi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2013 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIP BPTP Jambi Tahun 2013. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jambi, Januari 2014
Kepala Balai,

Ir. Endrizal, M.Sc
NIP. 19580101 198503 1 005

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	Vi
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1. Rencana Strategik 2010-2014	4
2.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2013	6
2.3. Rencana Kinerja Tahun 2013	6
2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2013	9
III AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI	11
3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2013	12
3.2. Analisis Capaian Kinerja	13
3.3. Capaian Kinerja Lainnya	26
3.4 Akuntabilitas Keuangan	27
IV. PENUTUP	28
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Rencana Kinerja Tahun 2013	7
2. Penetapan Kinerja Tahun 2013	10
3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2013	12
4. Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2013	13
5. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2012 – 2013	25

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Rencana Stratejik (RS), Tahun 2010 – 2014	30
2. Rencana Kinerja 2013 Berdasarkan IKU	31
3. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2013	32
4. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2013	33
5. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2013	34
6. Pagu dan Realisasi Anggaran BPTP Jambi Tahun Anggaran 2013	35

IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BPTP Jambi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah menyusun kegiatan selama lima tahun yang tercantum dalam Rencana Strategi BPTP Jambi tahun 2010-2014. Tujuan utama kegiatan BPTP selama lima tahun adalah sebagai berikut : 1) Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan; 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya; dan 3) Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah. Sehubungan dengan itu target sasaran BPTP Jambi yang ditetapkan adalah ; 1) tersedianya inovasi unggulan, 2) meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, 3)meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian, 4) meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dan 5) meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi pada tahun anggaran 2013 telah berhasil mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun IKU , bahkan ada yang melebihi target sasaran. Program yang dapat melebihi target adalah program teknologi yang terdiseminasi ke pengguna, karena dalam program ini tercakup media diseminasi yang dihasilkan oleh BPTP Jambi. Dengan anggaran sebesar Rp. 11.560.173.422,- dan tingkat capaian 98,45%, BPTP Jambi telah dapat melaksanakan kegiatan dengan skoring sangat berhasil karena hampir keseluruhan kegiatan mencapai target fisik 100%. Selain itu, capaian kinerja lainnya dipenuhi dengan banyaknya kerjasama dengan instansi terkait yang menyebabkan kinerja BPTP Jambi semakin meningkat.

I. PENDAHULUAN

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya. Dengan demikian program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIP yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. Pentingnya LAKIP bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIP sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIP yaitu : *Action*, artinya LAKIP sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan public, *Plan* artinya LAKIP sebagai sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, *Check* maksudnya LAKIP dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIP sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIP 2013 ini adalah Instruksi Presiden No 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/X/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan AKIP, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Iinstansi Pemerintah, dan Peraturan Meneteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan LAKIP Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan

sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2013, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jambi pada tahun mendatang. Pada LAKIP 2013 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Jambi, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPTP Jambi.

Tujuan penulisan LAKIP ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Jambi selama tahun 2013
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Jambi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*.

BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi. Dalam melaksanakan tugasnya BPTP Jambi menyelenggarakan fungsi, sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan teknologi untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian.
4. Pelaksanaan kerjasama dan pelayanan kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian.
5. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Sasaran penelitian/pengkajian yang ingin dicapai adalah:

1. Dukungan terhadap upaya peningkatan produktivitas, produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani, nelayan dan peternak dari generasi ke generasi.
2. Dukungan terhadap konservasi dan pelestarian sumberdaya pertanian, lingkungan biofisik dan keanekaragaman hayati melalui penerapan berbagai alternatif kebijaksanaan.
3. Informasi dan teknologi yang sesuai dengan agroekologi dan kondisi sosial ekonomi petani setempat.

Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu oleh unit kerja struktural (2 eselon IVa) yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa empat Kelompok Pengkaji (Budidaya Pertanian, Sumberdaya Pertanian, Sosial Ekonomi Pertanian dan Mekanisasi dan Teknologi Hasil Pertanian) dan satu Koordinator Program, Monitoring dan Evaluasi.

Sumber Daya Manusia pada BPTP Jambi terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, yaitu 1% berpendidikan akhir S3, 20% S2, 31% S1 dan sisanya adalah berpendidikan SLTA ke bawah. Sedangkan berdasarkan jabatan fungsionalnya, BPTP Jambi memiliki 31 orang peneliti, 4 orang penyuluh, 2 orang litkayasa, 1 orang pustakawan dan 1 orang analisis kepegawaian.

Pada tahun anggaran 2013, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2013 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 12.399.096.000,- dan terdapat kegiatan yang dibiayai oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui proyek SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination*) dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian melalui SKPA.

Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, kaji terap dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2013, BPTP Jambi diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014 dan 1 juta ton padi pada tahun 2015 Provinsi Jambi.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategik 2010-2014

Rencana Strategik BPTP Jambi 2010-2014 dilaksanakan dengan mengacu Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan. Pada tahun 2013, BPTP Jambi menetapkan rencana strategis yang dapat mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan tupoksinya BPTP Jambi dalam 4 tahun terakhir ini telah berhasil bekerjasama dengan Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun kabupaten dalam beberapa program dan kegiatan. Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah ke depan antara lain adanya perhatian Pemerintah Daerah berbasis pada penerapan inovasi pertanian untuk kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran serta adanya perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.

2.1.1. Visi

Sektor pertanian menjadi tulang punggung pembangunan di Provinsi Jambi, karena itu optimalisasi sumberdaya pertanian yang ada, antara lain lahan kering, sawah, rawa/pasang surut dan perairan dengan komoditas utama yang mempunyai peluang pasar dalam dan luar negeri, komoditas strategis dan komoditas penunjang diversifikasi pangan dan perbaikan gizi akan mendapat perhatian besar.

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, maka visi BPTP adalah : ***"Pada Tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional"***

2.1.2. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka misi yang diemban BPTP Jambi adalah : 1) Menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai dengan kebutuhan pengguna, 2) Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil

pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, 3) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan 4) Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

2.1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut: 1) Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi, 2) Membangun aliansi strategis antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri, 3) Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan kelembagaan berorientasi mendukung pembangunan pertanian wilayah dan 4) Membangun sistem manajemen mutu untuk semua lini kegiatan.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta visi dan misi, BPTP Jambi telah menyusun rencana strategis jangka panjang tahun 2010 – 2014. Sasaran utama BPTP tahun 2010-2014 adalah dihasilkannya norma dan standar pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian dalam rangka menunjang tugas di daerah untuk menghasilkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tujuan umum atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai BPTP Jambi adalah mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya dan mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah

2.1.4. Arah Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun 2013

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi merencanakan 12 kegiatan yang dijabarkan berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebagai eselon II dari BPTP Jambi, sebagai berikut :

1. Teknologi Spesifik Lokasi
2. Teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna/stakeholder
3. Pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah

4. Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian
5. Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian
6. Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
7. Perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana
8. Penerapan ISO 9001:2008
9. SDM yang meningkat kompetensinya
10. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif
11. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif
12. Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan

2.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2013

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP adalah masukan, keluaran dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Jambi adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, BPTP, lembaga/instansi di daerah dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan.

2.3. Rencana Kinerja Tahun 2013

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, BPTP Jambi melaksanakan perakitan teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui program Pengkajain dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan

Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2013, rencana kinerja tahun 2013 dalam pencapaian 12 kegiatan BPTP akan dicapai melalui judul kegiatan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2013

No	Program Utama	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Keterangan
1	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Teknologi Spesifik Lokasi	1. Peningkatan Kualitas karkas dan preferensi itik	8 Teknologi
			2. Kajian Karakteristik dan Potensi Sumber Daya Lahan Untuk Perencanaan Pengembangan Pengembangan Pertanian di Kabupaten Merangin Berdasarkan Zona Agro Ekonomi (ZAE)	
			3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran varietas (Difusi dan adopsi) Varietas Unggul Baru (VUB) Padi di Lahan Pasang Surut dan Lebak	
			4. Peningkatan kesejahteraan petani melalui perbaikan teknologi karet Provinsi Jambi	
			5. Optimalisasi Lahan dengan Tanaman Hortikultura Pada Replanting Tanaman Kelapa Sawit Tua di Provinsi Jambi	
			6. Optimalisasi lahan rawa lebak di Provinsi Jambi	
			7. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut Kab. Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi	
			8. Pengelolaan Sumber daya genetic	
		2. Teknologi yang terdiseminasi-kan kepada pengguna/sta kesholder	1. Visitor Plot (petak percontohan, pupuk organik padat dan cair, produk hortikultura, teknologi longyam, teknologi ternak kambing, teknologi pembibitan karet, teknologi budidaya sayuran daun)	11 teknologi
			2. Diseminasi dan Publikasi Hasil Litkaji (Pameran, Website, pustaka digital, Media Elektronik)	

No	Program Utama	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Keterangan
		3. Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah	1. Pendampingan SL-PTT padi, jagung dan kedelai	7 Kegiatan
			2. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Provinsi Jambi	
			3. PSDSK di Provinsi Jambi	
			4. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (MP3MI) di Provinsi Jambi	
			5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura	
		6. Kalender Tanam Terpadu		
		7. Demfarm Kedelai		
		4. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementrian Pertanian	1. Kebijakan Peningkatan kualitas benih	2 Rekomendasi
			2. Kebijakan peningkatan kapasitas sarana irigasi	
		5. Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian		1 Dokumen
		6. Dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi	1 Dokumen
			7. Perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana	

No	Program Utama	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Keterangan
		8. Penerapan ISO 9001:2008	Perpanjangan sertifikat	1 Sertifikat
		9. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	-	6 Orang
		10. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1. Laboratorium Tanah 2. Laboratorium Pasca Panen	1 Unit
		11. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	-	1 Unit
		12. Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	-	1 Unit

Dengan jumlah Anggaran T.A 2013 Rp. 11.742.752.000,- (Sebelas milyar tujuh ratus empat puluh dua juta tujuh ratus lima puluh dua ribu rupiah).

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) BBTP Tahun 2013, Indikator kinerja kegiatan tersebut ditetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi sesuai dengan Rencana Kinerja tahun 2013 (Lampiran 2).

2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2013

Penetapan kinerja tahun 2013 merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, guna mewujudkan capaian strategis khususnya untuk mencapai 4 target sukses Kementerian Pertanian yaitu : 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan (swasembada padi, jagung, kedelai dan daging sapi), 2) Peningkatan diversifikasi pangan (membaiknya skor Pola Pangan Harapan melalui Model Kawasan Rumah Pangan Lestari), 3) Meningkatnya nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan 4) meningkatnya kesejahteraan petani.

Pencapaian target kinerja tahun 2013 didukung melalui pelaksanaan 12 kegiatan pendampingan, pengkajian dan diseminasi. Penetapan kinerja tahun 2013 ini dijabarkan lebih lanjut Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai acuan penilaian kinerja masing-masing program berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun penetapan kinerja tahun 2013

yang dibahas secara rinci dan mendalam adalah kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran IKU BPTP Jambi.

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2013

No	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan	Output
1	1. Teknologi Spesifik Lokasi	1. Peningkatan Kualitas karkas dan preferensi itik	8 teknologi
		2. Kajian Karakteristik dan Potensi Sumber Daya Lahan Untuk Perencanaan Pengembangan Pengembangan Pertanian di Kabupaten Merangin Berdasarkan Zona Agro Ekonomi (ZAE)	
		3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran varietas (Difusi dan adopsi) Varietas Unggul Baru (VUB) Padi di Lahan Pasang Surut dan Lebak	
		4. Peningkatan kesejahteraan petani melalui perbaikan teknologi karet Provinsi Jambi	
		5. Optimalisasi Lahan dengan Tanaman Hortikultura Pada Replanting Tanaman Kelapa Sawit Tua di Provinsi Jambi	
		6. Optimalisasi lahan rawa lebak di Provinsi Jambi	
		7. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut Kab. Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi	
		8. Pengelolaan Sumber daya genetic	
2.	Teknologi yang terdiseminasi-kan kepada pengguna/stakesholder	1. Visitor Plot (petak percontohan, pupuk organik padat dan cair, produk hortikultura, teknologi longyam, teknologi ternak kambing, teknologi pembibitan karet, teknologi budidaya sayuran daun)	8 teknologi
		2. Diseminasi dan Publikasi Hasil Litkaji (Pameran, Website, pustaka digital, Media Elektronik)	
3.	Kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah	1. Pendampingan SL-PTT padi, jagung dan kedelai	7 Kegiatan
		2. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Provinsi Jambi	
		3. PSDSK di Provinsi Jambi	
		4. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (MP3MI) di Provinsi Jambi	
		5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura	

No	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan	Output
		6. Kalender Tanam Terpadu	
		7. Demfarm Kedelai	
	4. Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1. Kebijakan Peningkatan kualitas benih	2 Rekomendasi
		2. Kebijakan peningkatan kapasitas sarana irigasi	
	5. Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	Memorandum of Understanding	1 laporan dokumen MoU
	6. Dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi	1 Dokumen
	7. Perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana	1. Dokumen perencanaan 2. Dokumen Monitoring dan evaluasi 3. Administrasi keuangan 4. Dokumen sarana	4 Dokumen
	8. Penerapan ISO 9001:2008	Perpanjangan sertifikat	1 Sertifikat
	9. SDM yang meningkat kompetensinya	-	6 Orang
	10. Laboratorium yang berfungsi secara produktif	1. Laboratorium Tanah 2. Laboratorium Pasca Panen	1 Unit
	11. Unit usaha penangkaran benih sumber yang berfungsi secara produktif	-	1 Unit
	12. Website yang ter-update secara berkelanjutan	-	1 Unit

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Rencana Strategik, Pengukuran Kinerja (PK), dan evaluasi dan analisis pengukuran kinerja.

3.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sedangkan realisasi berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2013. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat criteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring : sangat berhasil (capaian $\geq 100\%$), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2013

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				KET
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%	
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100	Sangat berhasil
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	8	11	137	Sangat berhasil
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	7	7	100	Sangat berhasil
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	2	2	100	Sangat berhasil
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian,	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100	Sangat berhasil

	diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)					
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	4	4	100	Sangat berhasil
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100	Sangat berhasil
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	6	6	100	Sangat berhasil
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang berfungsi secara produktif	1	1	100	Sangat berhasil
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100	Sangat berhasil

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi tahun 2013 secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2013 telah mencapai target.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja BPTP Jambi tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. : Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2013

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT(Satuan)	KETERANGAN
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8 Teknologi	1. Teknolog peningkatan kualitas karkas itik 2. Teknologi pemeliharaan prajual itik Kerinci 3. Peta AEZ skala 1:50.000 Kecamatan Jangkat Kab. Merangin 4. Teknologi perbaikan budidaya karet 5. Teknologi pemanfaatan lahan sela pada kawasan replanting kelapa sawit dengan tanaman hortikultura 6. Teknologi optimalisasi lahan rawa lebak dengan sistem surjan

				<p>7. Teknologi peningkatan IP menjadi 200 pada lahan sub optimal</p> <p>8. Teknologi database sumber daya genetik tanaman dan hewan spesifik Jambi</p>
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	11 Teknologi	<p>1. Teknologi pembibitan karet klon unggul</p> <p>2. Teknologi pembibitan produk hortikultura</p> <p>3. Teknologi pembibitan produk palawija</p> <p>4. Teknologi budidaya tanaman sayuran</p> <p>5. Teknologi ternak kambing</p> <p>6. Teknologi longyam</p> <p>7. Teknologi pembuatan pupuk organik cair</p> <p>8. Teknologi pupuk organik padat</p> <p>9. Teknologi informasi berbasis IT (website)</p> <p>10. Teknologi pembuatan bahan diseminasi digital</p> <p>11. Teknologi perpustakaan digital</p>
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	7 Laporan	<p>1. Laporan kegiatan pendampingan SI PTT padi, jagung dan kedelai</p> <p>2. Laporan M-KRPL</p> <p>3. Laporan PSDSK</p> <p>4. Laporan MP3MI</p> <p>5. Laporan PKAH</p> <p>6. Laporan KATAM terpadu</p> <p>7. Laporan Denfarm Kedelai</p>
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	2 Rekomendasi	<p>1. Rekomendasi kebijakan pengembangan industri perbenihan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Provinsi Jambi,</p> <p>2. Rekomendasi peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan irigasi mendukung program peningkatan produksi beras (P2BN) di Provinsi Jambi.</p>

3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Laporan	1 Laporan Kerjasama pengkajian
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	4 Dokumen	1. Dokumen perencanaan 2. Dokumen monitoring dan evaluasi 3. Dokumen Administrasi keuangan 4. dokumen sarana prasarana
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1 Satker	Sertifikasi ISO
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	6 Orang	1. Diklat Bendahara Penerimaan 2. Koordinasi dan Sinkronisasi Tata Kelola PNBP serta sosialisasi PP No. 48 3. Pelatihan Diklat Fungsional 4. Pelatihan dan ujian sertifikasi pengadaan barang dan jasa Pemerintah 5. Pelatihan cara pelelangan secara elektronik (2 orang) 6. Koordinasi kegiatan lelang SMARTD
		Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1 Unit	Belum ada
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang berfungsi secara produktif	1 Unit	Lokasi : Kabupaten TanjabBarat, Muaro Jambi, dan batanghari Target produksi : 29,13 Ton Realisasi : 30 Ton Varietas/Produksi : 1. Inpara 3/22000 Kg (ES) 2. Inpari 13/4000 Kg (FS) 3. Inpara 3/4000 Kg (FS)
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1 Unit	Paket informasi dan verita

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sasaran pada Tahun 2013 dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

Teknologi spesifik lokasi mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 98.4%. Teknologi yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 4.

2. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna

Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna dapat melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 11 teknologi tingkat capaian 137% (sangat berhasil) dengan realisasi anggaran sebesar 98 % yang terdiri dari sub 2 kegiatan yaitu :

A. Kegiatan Visitor Plot/Display, terdiri dari :

1. Teknologi pembibitan karet klon unggul
2. Teknologi pembibitan produk hortikultura
3. Teknologi pembibitan produk palawija
4. Teknologi budidaya tanaman sayuran
5. Teknologi ternak kambing
6. Teknologi longyam
7. Teknologi pembuatan pupuk organik cair
8. Teknologi pupuk organik padat

B. Kegiatan Media publikasi/litkaji dan diseminasi terdiri dari :

9. Teknologi informasi berbasis IT (website)
10. Teknologi pembuatan bahan diseminasi berbasis digital
11. Teknologi perpustakaan digital

3. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah

Capaian indikator output sebanyak 7 laporan (tingkat capaian 100%) dan realisasi anggaran sebesar 97.2% terdiri dari 7 sub kegiatan yaitu:

a. Pendampingan SL-PTT padi, jagung dan kedelai

Pendampingan SL PTT padi, jagung dan kedelai di 10 kabupaten/kota (tingkat capaian 100%). Adapun pencapaian target dari indikator kinerja yang telah ditargetkan dalam tahun 2013 dapat tercapai melalui kegiatan pendampingan 14 unit display padi (9 display padi, 2 display jagung) yang tersebar dilokasi pendampingan SL-PTT. Display padi sawah berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Bungo, Sungai Penuh, Kerinci , Sarolangun, Muaro Jambi, Merangin dan Kota Jambi. Sedang display jagung berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Muaro Jambi. Lokasi display padi gogo berlokasi di Kabupaten Merangin. Varietas yang display ; inpari 6, inpari 15, inpari 17, inpari 21, inpari 28, inpari 30, inpara 3, inpara 4 dan batang piaman.

b. Pendampingan Program swasembada daging sapi dan kerbau di provinsi Jambi.

Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan *on farm* dengan beberapa kegiatan. Pendampingan swasembada daging sapi dan kerbau dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas induk, telah dilaksanakan yaitu gelar teknologi pakan flushing dan demonstrasi perawatan kesehatan induk. Untuk menekan tingkat kematian pedet yang tinggi telah diintroduksi tempat pakan model *creep feeder*. Agar usaha sapi potong semakin bergairah, peningkatan nilai output dan efisiensi perlu terus diupayakan. Hal ini dilakukan dengan mendemonstrasikan formulasi ransum penggemukan berbasis limbah sawit, perbaikan kandang dan pengenalan model kandang koloni Badan Litbangtan serta demonstrasi pembuatan pupuk cair dan padat organik dari limbah ternak. Selanjutnya yang lebih menyentuh kepada upaya peningkatan populasi adalah pengembangan usaha perbibitan yang efisien sesuai potensi lokasi yaitu melalui integrasi sapi-sawit. Beberapa kegiatan dilakukan terkait hal ini yaitu pengukuran kapasitas tampung hijauan di sela tanaman sawit, demonstrasi pengawetan segar hijauan dengan *vacum sausage silo* dan pengawalan operasional *shredder* pelepah/daun. Penyebaran informasi secara tercetak juga telah dilakukan. Sebanyak 5 judul leaflet terkait teknis peternakan sapi potong telah dihasilkan dan disebar.

BPTP Jambi dalam pendampingan *off farm* telah menjadi narasumber pada temu teknis peternakan, temu teknis penyuluh kabupaten Bungo, dan Bimbingan Teknis IB se-Provinsi Jambi. Peneliti BPTP Jambi juga telah menjadi pelaksana utama kegiatan pemetaan perbibitan dan evaluasi pelayanan IB yang diadakan Disnak dan Keswan Provinsi Jambi. Beberapa out put yang telah menjadi outcome antara lain adalah penggunaan teknik *vacum sausage silo* dalam pengawetan hijauan pakan. Pemanfaatan *shredder* pelepah sawit rakitan Badan Litbangtan di lokasi pendampingan dan formulasi pakan dengan penambahan probiotik produksi Badan Litbangtan.

c. Model Pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi (MP3MI) diprovinsi Jambi.

Tujuan dari kegiatan MP3MI adalah percepatan arus diseminasi teknologi, perluasan spektrum atau jangkauan sasaran penggunaan teknologi berbasis kebutuhan pengguna, peningkatan kadar adopsi teknologi inovatif Badan Litbang Pertanian, dan umpan balik yang akan digunakan untuk menyempurnakan model pengembangan.

c.1. MP3MI Kabupaten Merangin

Kegiatan m-P3MI di Desa Sungai Jering Kabupaten Merangin tahun 2013, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi : penentuan lokasi, identifikasi permasalahan (baseline survey), sosialisasi kegiatan di tingkat kabupaten dan desa, perancangan model, dan implementasi model perbaikan teknologi komoditas unggulan dalam bentuk kegiatan Demplot Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan pola rumah pangan lestari. Inovasi teknologi yang dicobakan dalam unit percontohan m-P3MI merupakan teknologi matang dan siap digunakan dalam skala pengembangan, serta mempunyai potensi pemberian dampak terhadap penggunaan sumberdaya yang lebih optimal. Jenis-jenis inovasi yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan m-P3MI di Desa Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin pada tahun 2013 (tahun pertama). Beberapa faktor keberhasilan yang mendukung kegiatan ini yaitu ;ketersediaan sumber air dan dukungan masyarakat setempat.

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan m-P3MI adalah terjadinya penundaan masa/waktu tanam padi di lokasi pengkajian, sehingga penanaman padi pada Demplot Pengelolaan Tanaman terpadu (PTT) padi kegiatan m-P3MI juga terlambat dilaksanakan.

c.2. MP3MI di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kegiatan M-P3MI dilaksanakan di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dari bulan Januari sampai Desember 2013. Inovasi teknologi yang dilaksanakan di Desa Simbur Naik adalah inovasi teknologi lahan pasang surut seperti varietas unggul baru (VUB) khusus untuk lahan rawa yaitu Inpara 3, pengelolaan lahan dan tata air. Melalui inovasi teknologi VUB Inpara 3, pengelolaan lahan dan tata air dapat meningkatkan produktifitas padi sebesar 1.350 kg/ha dan tambahan keuntungan sebesar Rp 3.200.000,-. R/C teknologi introduksi 3,0 sedangkan R/C teknologi eksisting 2,5. Nilai TIP teknologi introduksi > dari teknologi eksisting dan TIH teknologi introduksi < dari teknologi eksisting.

Teknologi budaya itik sebagai tambahan pendapatan keluarga, dimana setelah 3 bulan pemeliharaan dari 10 itik yang dipelihara petani telah menghasilkan 2-4 telur per hari. Itik yang dipelihara berjumlah 250 ekor yang berasal dari Dinas Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Disamping ititik, juga ada kegiatan pertanaman padi merah oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. BPTP memberikan teknologi budidaya padi organik untuk padi merah ini. Pemberdayaan kelembagaan kelompok tani dilakukan bersama sama dengan penyuluh dan kelompok tani.

c.3. MP3MI di Kabupaten Batanghari

Ada beberapa capaian hasil kegiatan MP3Mi di Kabupaten Batanghari ;

a. Komoditas Unggulan Padi Rawa Lebak

- Penampilan varietas unggul Inpara 3 pada periode vegetatif sangat bagus sekali, tanaman sehat dan tegar serta merata pertumbuhannya (score 1).
- Kemampuan membentuk anakan produktif cukup tinggi yaitu mencapai kisaran 18-24, panjang malai berkisar 40 – 46 cm, jumlah gabah per malai 125 – 140 butir.
- Hasil padi Inpara 3 pada pertanaman ini rata-rata mencapai 6.8 ton/ha. Sedangkan hasil petani pada musim yang sama namun tidak menerapkan teknologi Introduksi hanya mampu memberikan hasil 3.5 ton/ha.

b. Komoditas Existing Karet

Inovasi teknologi yang diterapkan pada komoditas karet adalah :

- Teknologi Pembibitan Karet Unggul
- Pembangunan Batang Bawah
- Pengelolaan Entres
- Teknik Okulasi Karet

c. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

pembangunan kebun bibit untuk memenuhi kebutuhan bibit bagi setiap rumah dikawasan tersebut. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ;

- Padi rawa lebak sebagai komoditas unggulan tanaman pangan di Desa Rantau Kapas Tuo masih diusahakan sekali dalam setahun (IP 1).
- karena hanya ada pertanaman M-P3MI diareal tersebut maka sebagian besar pertanaman diserang tikus, dan tanaman padi rawa lebak mengalami gagal panen, walaupun usaha untuk memberantas tikus sudah dilakukan dengan berbagai cara.

d. Model Pengembangan rumah pangan lestari di provinsi Jambi (m-KRPL).

Kegiatan m-KRPL merupakan paket informasi pemanfaatan pekarangan dan potensi pekarangan sebagai sumber pangan. Meningkatnya kemampuan petani dalam memanfaatkan potensi pekarangan untuk pemenuhan pangan dan gizi keluarga. Sarana utama dalam mengembangkan m-KRPL adalah terbangunnya inisiasi KBD untuk kelestarian pengelolaan pekarangan.

Output yang telah di Capai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah; 1) Implementasi m-KRPL di 11 Kab/Kota di Provinsi Jambi. Teknologi budidaya yang diintroduksi : budidaya

sayuran di bedengan, polybag, pot, vertikultur, tempel ,gantung dengan tanaman sayuran penghasil daun, penghasil buah, toga sesuai strata lahan pekarangan., 2) Pembangunan KBD disetiap lokasi m-KRPL, 3) Berkembangnya replikasi RPL ;awal 35 RPL menjadi 1.871 RPL tersebar diseluruh Kab/Kota Lingkup Provinsi Jambi dan penumbuhan dan penguatan kelembagaan (KWT).

Faktor – faktor keberhasilan yang mendukung keberlangsungan kegiatan yaitu koordinasi dengan Pemerintah Daerah, Koordinasi dengan Penanggungjawab kegiatan di tingkat kabupaten, Dukungan Pemerintah Daerah, Sarana dan prasarana lokasi tempat kegiatan dan peran aktif masyarakat peserta kegiatan m-KRPL

e. Pendampingan Teknologi Mendukung Program pengembangan Hortikultura

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah ;mendiseminasikan inovasi teknologi pada kawasan , agribisnis duku Kumpeh dan pengembangan beberapa varietas unggul kentang dan teknologi kubis yang ramah lingkungan. Adapun output yang telah di capai dalam kegiatan ini adalah penggunaan bibit unggul bersertifikat, rekomendasi pemupukan tanaman duku, pemeliharaan tanaman, waktu panen yang tepat, penanganan pasca panen dan pemasaran. Pendampingan teknologi di lapangan yang telah dilaksanakan yaitu penggunaan bibit bermutu bersertifikat, waktu cara, dan dosis pupuk serta pelaksanaan panen dan pasca panen pada tanaman duku, kentang dan kubis yang telah menghasilkan

Keberhasilan usahatani duku dan kentang ditentukan oleh ketersediaan benih/bibit unggul dan teknologi budidaya di tingkat petani. Kendala di lapangan benih/bibit unggul tersebut belum mencukupi, dan distribusi belum optimal. Khusus kentang perlu kerjasama antara Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) sebagai penghasil kentang generasi ke 0 (G0), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi untuk generasi ke 1 (G1), Balai benih Induk Kentang (BBIK) Kayu Aro untuk generasi ke 2 (G2) dan petani Penangkar untuk generasi ke 3 (G3)

f. Kalender Tanam Terpadu (KATAM)

Tujuan umum dari kegiatan KATAM adalah menyediakan Sistem Informasi Katam Terpadu dan menyusun Kalender Tanam bersama berbagai instansi/lembaga dengan menggunakan berbagai data dasar dan dukung yang banyak dan sangat dinamis, termasuk kondisi terkini pertanaman di lapangan, sehingga proses penyusunan dan penelaahan harus dilakukan secara simultan.

Output yang telah dicapai adalah sosialisasi berbasis pendekatan SDMC melalui buku saku, poster, Banner, wawancara dengan media elektronik radio atau televisi, atau melalui forum tatap muka seperti FGD, rapat koordinasi, rapat dinas, dan pameran. Sosialisasi

kalender tanam dilakukan dalam rangka menyampaikan kepada pemangku kebijakan serta publik pertanian mengenai Informasi yang ada pada kalender Tanam Terpadu agar dapat mengetahui/memahami dan memanfaatkan informasi tersebut. *Feedback* atau umpan balik Informasi Katam terpadu MT II, MT III dan MT I tahun 2013 yang diperoleh dari pelaksanaan sosialisasi, khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Batanghari, dan Muaro Jambi yang sebagian besar padi di kabupaten ini ditanam di lahan rawa, sehingga informasi ini harus dicocokkan dengan informasi Katam untuk lahan rawa.

Proses verifikasi dan validasi dilakukan dengan cara membandingkan rekomendasi Katam dengan kondisi eksisting. Verifikasi dilakukan secara mandiri 3 kali setahun pada setiap musim tanam berjalan, terutama di sentra produksi atau kawasan sawah terluas di masing-masing wilayah. Verifikasi dan validasi Sistem Informasi Katam Terpadu di Provinsi Jambi ini sudah dilakukan tiga kali pada musim tanam ke dua (MT II), ke tiga (MT III), dan musim tanam ke satu (MT I). Hasil verifikasi dan validasi sudah dikomunikasikan dengan Tim katam Pusat untuk menjadi masukan bagi penetapan dan penyesuaian musim tanam berikutnya. Verifikasi dan validasi juga dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan penyuluh dan petani.

Keberhasilan KATAM terpadu dipengaruhi oleh beberapa factor berikut :

- Perlu segera dilakukan pengkajian lapang (litkajibangtrap) berkaitan erat dengan variasi waktu tanam dan variasi pemupukan, sedangkan variasi varietas padi sudah dilakukan melalui display VUB dan PTT padi.
- Perlu sinkronisasi semua pihak yang terkait karena pada saat tanam terkendala oleh ketersediaan pupuk dan varietas padi anjuran di lokasi tertentu.
- Respon Dinas Pertanian Provinsi tentang adanya informasi luas baku sawah, waktu tanam, rekomendasi pupuk dan varietas sangat baik, sehingga PPL bisa dapat melihat langsung informasi tersebut untuk wilayah kerja masing-masing dan diharapkan langsung menyampaikannya kepada petani untuk segera diaplikasikan pada tingkat lapang.
- SI Katam sudah dijadikan informasi untuk menentukan jadwal tanam, rekomendasi pupuk dan varietas untuk tanaman padi, jagung, dan kedele di Provinsi Jambi
- Respon pemda, PPL di lapangan dan petani sangat bervariasi. Secara umum menerima dengan baik hanya pada wilayah tertentu masih sebatas wacana akan di aplikasi dan di sesuaikan.
- SI Katam pada beberapa kabupaten sudah dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan di bidang pertanian

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah :

- Informasi waktu/musim tanam di Kalender Tanam baru didasarkan pada data curah hujan, belum disesuaikan dengan pengaturan tinggi muka air (tata air) di lahan rawa, sehingga informasi waktu/musim tanam yang direkomendasikan belum diterapkan oleh stakeholder (Kasus kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Batanghari, dan Muaro Jambi). Disarankan untuk memberikan rekomendasi khusus bagi daerah-daerah di lahan rawa (pasang surut dan lebak)
- Penentuan waktu tanam pada setiap musim perlu disinergikan dengan kearifan lokal
- Kesesuaian SI Katam (waktu tanam, rekomendasi pupuk dan varietas) dengan kenyataan Riil di Lapangan khususnya sawah tadah hujan dan lahan rawa (pasang surut, lebak) yang belum sesuai pada daerah tertentu.
- Waktu sosialisasi yang belum sesuai dengan waktu tanam yang direkomendasikan pada masing-masing MT (bervariasi di tingkat kabupaten).
- Terjemahan atau pemahaman tentang SI Katam terpadu masih bervariasi antara sesama peneliti, penyuluh dan petani.
- Selang kepercayaan tentang SI Katam yang bervariasi antara stakeholder, PPL dan petani.
- Perlu peningkatan monitoring dan kerjasama yang lebih erat dengan PPL di Lapangan.
- Rekomendasi pemupukan dalam Kalender Tanam Terpadu masih perlu diverifikasi agar lebih sesuai dengan status hara spesifik lokasi
- Di lapangan, kalender tanam aktual tidak selalu sama dengan hasil analisis potensial, sehingga perlu dilihat seberapa besar pergeseran itu terjadi.

Tingkat pergeseran kalender tanam antara kondisi aktual dan potensial perlu pula dicermati agar dapat menjadi acuan oleh pengambil kebijakan dalam penetapan rekomendasi teknologi, terutama yang berkaitan dengan pengaturan tata air di lahan rawa.

g. Demfarm Kedelai

Tujuan kegiatan demfarm kedelai adalah untuk percepatan difusi dan adopsi varietas unggul kedelai, sistem produksi kedelai dengan hasil yang tinggi/menguntungkan petani dan merupakan pola pengembangan sistem usahatani kedelai yang efektif serta didukung sistem kelembagaan yang handal.

Hasil kegiatan menunjukkan Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang secara umum belum mendukung. Peluang sedikit terbuka dengan adanya infrastruktur penunjang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan perekonomian masyarakat. Potensi sumberdaya lahan dan teknologi budidaya kedelai telah tersedia di Provinsi Jambi, sehingga peluang

pengembangan dan pemacuan peningkatan produktivitas kedelai dapat diarahkan pada penyediaan varietas kedelai spesifik lokasi yang berkarakteristik, berdaya hasil tinggi dan sesuai preferensi pengguna. Penampilan varietas unggul Anjasmoro di Simbur Naik memberikan hasil yang cukup tinggi, dengan produktivitas 1,4 t/ha. Meskipun hasil tersebut melebihi produktivitas kedelai di Provinsi Jambi tetapi masih tergolong rendah. Redahnya hasil yang dicapai tersebut dikarenakan pada waktu tanam terjadi banjir dan pada waktu panen tidak terpenuhinya kebutuhan air (kemarau) secara cukup pada waktu pengisian polong.

4. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Pencapaian target dari indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 dapat tercapai 100% yang sesuai dengan target. Indikator kinerja ini dicapai melalui sub kegiatan Analisis kebijakan pembangunan pertanian di provinsi Jambi mencapai 100%, anggaran yang terealisasi sesuai rencana tingkat capaian sekitar 100%. Kegiatan yang dilakukan survey Peningkatan kapasitas penyuluh di Provinsi Jambi dengan 2 rekomendasi yaitu; 1) . Rekomendasi kebijakan pengembangan industri perbenihan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Provinsi Jambi, dan 2) Rekomendasi peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan irigasi mendukung program peningkatan produksi beras (P2BN) di Provinsi Jambi.

5. Kerjasama Nasional dan Internasional

Kerjasama Nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian) diukur dengan indikator kinerja jumlah laporan kerjasama pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kegiatan kerjasama telah melaksanakan 2 buah MoU, yaitu MoU tentang Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi antara BPTP Jambi, Lembaga Penelitian Universitas Jambi dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi, dan MoU tentang Pengembangan komoditas kopi liberika tunggal Jambi untuk mendukung Penguatan sistem Inovasi daerah (sida) di Provinsi Jambi, antara Pemerintah Provinsi Jambi, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, BPTP Jambi, Lembaga Penelitian Universitas Jambi, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Asisten Deputi Jaringan Iptek Pusat dan Daerah Kementerian Riset dan Teknologi.

6. Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian

Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Untuk mencapai sasaran tersebut, BPTP Jambi mengukur melalui 8 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari 8 indikator kinerja tersebut adalah ;

1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana menghasilkan 4 dokumen perencanaan dan penyusunan program (dengan capaian 100%) yang dicapai melalui dua kegiatan yaitu ; penyusunan program/rencana kerja dan monitoring dan evaluasi. Output dari kegiatan ini adalah 1 (satu) dokumen perencanaan, 1 (satu) dokumen monitoring dan evaluasi, 1 (satu) dokumen administrasi keuangan dan 1 (satu) dokumen sarana. Dengan demikian target capaian kinerja dari kegiatan ini dapat terealisasi.
2. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008 dengan capaian 100% yang dicapai melalui kegiatan pelaksanaan sistem sertifikasi dan mutu personil. Output dari kegiatan ini adalah perpanjangan sertifikat penerapan ISO 9001 : 2008.
3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya dapat dicapai melalui indikator pengembangan kompetensi SDM sebanyak 6 orang (tingkat capaian 100%). Hal ini dilakukan melalui kegiatan berikut; a) Diklat bendahara penerimaan, b) Koordinasi dan Sinkronisasi, tata kelola PNBPN serta sosialisasi PP No. 48 Th. 2012 , c) pelatihan diklat fungsional d) Pelatihan dan ujian Sertifikasi pengadaan barang dan jasa pemerintah, f) Pelatihan cara pelelangan secara elektronik ke LPSE, g) Koordinator kegiatan lelang SMARTD
4. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif diukur melalui indikator peningkatan pengelolaan laboratorium. Tingkat capaian belum sesuai dengan target karena secara administrasi keuangan belum dialokasikan anggarannya. Operasionalisasi laboratorium Tanah selama ini hanya pelayanan analisis tanah internal kegiatan BPTP Jambi, sedangkan Laboratorium Pascapanen melaksanakan pengolahan hasil. Kendala saat ini untuk lebih meningkatkan fungsi laboratorium adalah belum adanya SDM dengan keahlian analisis kimia,. Selama ini yang melakukan analisis adalah peneliti dan tenaga teknis umum yang dibekali keterbatasan teknik analisis.
5. Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang berfungsi secara produktif diukur melalui indikator jumlah UPBS di BPTP. Peningkatan penangkaran melalui usaha pengelolaan benih sumber melalui kegiatan UPBS di Provinsi Jambi dengan tingkat capaian 1 unit UPBS dengan penangkar benih yang tersebar di kabupaten. meliputi ;

Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. UPBS BPTP diarahkan sementara ini khusus untuk memproduksi benih padi VUB berlabel Ungu dan Biru. Realisasi benih padi yang dihasilkan sebesar 30 ton, lebih tinggi dari target produksi sebesar 29,13 ton Jenis VUB yang dihasilkan adalah Inpara 3 sebanyak 22.000 kg (kelas benih ES), Inpara 3 sebanyak 4000 kg (kelas benih FS) dan Inpari 13 sebanyak 4000 kg (kelas benih FS) yang disertifikasi oleh BPSPT.

6. Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan diukur dengan indikator peningkatan pengelolaan website dan database melalui 2 sub kegiatan yaitu pengelolaan situs internet untuk percepatan diseminasi teknologi pertanian (1 unit website) dan pengelolaan perpustakaan digital (tingkat capaian 100%).

Bila dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan berdasarkan tingkat capaian kinerja pada tahun 2012 terjadi peningkatan capaian pada beberapa kegiatan BPTP Jambi. Sebagai ilustrasi tingkat capaian kegiatan jumlah teknologi yang didiseminasikan pada tahun 2012 hanya 8 teknologi dan pada tahun 2013 tercapai hingga 11 teknologi (Tabel 5). Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara terkoordinasi dan sinergis serta didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan diseminasi. Beberapa kegiatan diseminasi yaitu diseminasi melalui demonstrasi teknologi, visitor plot dan media elektronik berupa rekaman DVD.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2012 - 2013

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target 2012	Capaian 2012	Target 2013	Capaian 2013
1.	Tersedianya inovasi unggulan	1	Jumlah teknologi spesifik lokasi	10	10	8	8
2	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	1	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke Pengguna	10	10	8	11
		2	Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah	5	5	7	7
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	2	2	2	2

3	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	1	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi Pertanian	1	1	1	1
	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian	1	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	4	4	4	4
		2	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1	1	1	1
		3	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	9	9	6	6
		5	Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	0		
		7	Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1		
		8	Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1		

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2013 didukung oleh :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab untuk melakukan evaluasi maupun diskusi, yang mekanismenya mulai dari pertemuan tingkat Balai (melalui rapat evaluasi 1 kali dalam sebulan) dan dilanjutkan ke tim kegiatan masing - masing
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan.

3.3. Capaian Kinerja Lainnya

Pada TA 2013 ini, BPTP Jambi melaksanakan beberapa kegiatan yang dibiayai oleh sumber dana lain selain APBN, diantaranya adalah anggaran SKPA dari BBP2TP dan dari SMARTD. Kegiatan yang dibiayai anggaran SKPA dikategorikan sebagai program teknologi terdiseminasi ke pengguna yang berhasil melaksanakan model Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan mitra TNI-AD dan Persaudaraan Muslimah (Salimah) PW Jambi. Output yang dihasilkan adalah peningkatan skor Pola Pangan Harapan sesudah adanya m-KRPL. Selain itu anggaran tersebut digunakan untuk mendiseminasikan inovasi Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (Ayam KUB).

Untuk kegiatan yang dibiayai oleh SMARTD adalah kegiatan :

1. Mapping Potensi BBU dan BBI Dalam Penyediaan Benih Berkualitas di Provinsi Jambi dengan output peta potensi BBU dan BBI yang dapat dijadikan dasar untuk rekomendasi pengembangan BBI/BBU.
2. Diseminasi Terpadu Keragaan Teknologi Pengelolaan Lahan Rawa Lebak di Provinsi Jambi yang menghasilkan output pemanfaatan lahan rawa lebak yang belum pernah diusahakan sebelumnya, dengan produksi yang cukup baik.
3. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Ternak Sapi Di kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dengan output sebuah model yang dapat ditiru di lokasi lain.

Lainnya, kegiatan yang dibiayai ICCTF (Indonesian Climate Change Trust Fund)-Bappenas yang dilaksanakan selama 20 bulan yaitu Pengelolaan Lahan Gambut Terdegradasi secara berkelabjutan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengoptimalkan produktivitas tanaman.

3.3. Akuntabilitas Keuangan 2013

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2013 dengan menggunakan dana sebesar Rp. 12.093.600,- yang kemudian direvisi menjadi Rp. 11.742.752.000. Dari dana yang ada di BPTP Jambi tahun 2013, terealisasi sebesar Rp. 11.560.173.422,- (tingkat capaian = 98,45%). Realisasi ini meningkat jika dibandingkan dengan TA 2012 yang mencapai 96,56%. Peningkatan ini karena pengelolaan keuangan telah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan terkoordinasi antara kebutuhan dan ketersediaan.

Penggunaan anggaran tertuang dalam bentuk belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Rinciannya sebagai berikut : Belanja pegawai Rp 4.903.526.000 (41,76% dari pagu), belanja modal Rp 950.516.000 (8,09 % dari pagu), dan belanja barang mencapai Rp 5.888.710.000 (50,15 % dari pagu). Sedangkan realisasi anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 4.845.596.540,- (98,82%), belanja modal Rp 950.261.500,- (99,97 %) dan belanja barang Rp 5.764.315.382,- (97, 89%). Keseluruhan realisasi adalah 98,45%. Tahun 2013 ini, target PNPB Rp. 37.218.441 dan terealisasi Rp.56.775.258.

Disamping anggaran yang tertuang dalam DIPA, BPTP Jambi mendapatkan anggaran SKPA BBP2TP sebesar Rp. 357.775.000 untuk program teknologi yang terdiseminasi ke pengguna, serta anggaran dari SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination*) sebesar Rp. 317.371.000,-. Dan ICCTF Rp. 320.000.000 (Lampiran 6).

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi Tahun 2013 telah dicapai dengan baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Jambi tahun 2013, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*output*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan realisasi anggaran 98,45%. Hal ini berarti kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Jambi memiliki hasil yang baik bagi penggunanya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Jambi juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam waktu yang lebih cepat secara teknis, karena kegiatan tersebut (terutama diseminasi) bersinergi dengan pemerintah daerah. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Jambi adalah kurangnya kerjasama karena pemerintah daerah masih memprioritaskan kegiatan internalnya, dan belum diperolehnya kesamaan persepsi (masalah pendanaan dan pengadministrasian secara legal formal). Walaupun demikian, pada Tahun 2013 ini telah berhasil dilaksanakan 2 MoU.

Dalam menyusun program pengkajian, BPTP Jambi melakukan sinkronisasi dengan program BBP2TP melalui pertemuan-pertemuan penyusunan program maupun dengan program pembangunan pertanian daerah melalui musyawarah rencana pembangunan daerah (musrenbang). Dengan melakukan sinkronisasi tersebut diharapkan teknologi pertanian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Upaya untuk mendapatkan inovasi baru dan rakitan teknologi yang mengikuti kebutuhan stakeholder dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas maupun dengan instansi terkait di Provinsi Jambi.

LAMPIRAN